

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Maraknya aksi perusahaan private yang memilih mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan publik, yang tujuannya untuk terus menaikkan nilai perusahaan, menaikkan harga saham dan memperluas ekspansi jaringan, serta memperluas diversifikasi produk. Maka perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik tersebut dapat dimiliki oleh masyarakat luas yang juga berperan sebagai *stakeholders* perusahaan. Karena keterlibatan *stakeholders* yang lebih luas, maka tanggung jawab perusahaan lebih ditujukan kepada pihak luar yang memiliki kepentingan didalam perusahaan tersebut. Hal ini menuntut kinerja manajemen perusahaan untuk lebih transparan, baik dalam hal kebijakan yang diambil perusahaan maupun laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan.

Menurut Tampubolon (2010) dalam Soepriyadi (2011) untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan bebas dari salah saji material, kecurangan, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan suatu jasa pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu KAP (Kantor Akuntan Publik).

Kantor Akuntan Publik adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Karena Kantor Akuntan Publik melakukan pengawasan pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan, selain itu tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya.

Fenomena pergantian auditor atau KAP (kantor akuntan publik) banyak dilakukan perusahaan *go public* di Indonesia, pergantian auditor atau KAP (kantor akuntan publik) tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Pada tahun 2001, kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), yang gagal mempertahankan independensinya karena keterlibatannya dalam manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Pesan ini juga digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor. Padahal sebelum runtuhnya Arthur Anderson sebagai salah satu KAP besar, sedikit sekali perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau KAP mereka.

Dampak dari kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Anderson dan untuk menjaga independensi auditor, di Indonesia dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbaharui KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian

jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Penelitian mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor atau KAP telah dilakukan oleh Damayati (2007) yang mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perpindahan KAP dengan menggunakan variabel independen seperti pergantian manajemen perusahaan, opini akuntan, fee audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan persentase perubahan ROA. Selain itu terdapat juga penelitian Sinarwati (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan publik melakukan pergantian kantor akuntan publik, dengan menggunakan variabel independen opini *going concern*, pergantian manajemen, negatif reputasi auditor dan kesulitan keuangan.

Penelitian mengenai pergantian KAP ini menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama

bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini investor seringkali bereaksi terhadap informasi dan perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap perilaku investor yang dilihat dari timbulnya reaksi pasar ini sebenarnya telah dilakukan Knechel, *et. al.* (2007) yang melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* serta sebaliknya memperoleh hasil bahwa terdapat *cumulative abnormal return* saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami *cumulative abnormal return* saham yang negatif.

Eichenseher, Hagigi dan Shields (1989) mendapati adanya perbedaan reaksi pasar atas pergantian auditor yang dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen diantara tahun 1980 hingga 1982.

Terdapat pula penelitian Diaz (2009) mengenai analisis reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian KAP dari *Non-Big Four* ke *Big Four*, dan pergantian KAP dari *Big Four* ke *Non-Big* pada perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya reaksi pasar yang ditandai dengan nilai CAR (*cumulative abnormal return*) saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP untuk pergantian KAP dari *Non-Big Four* ke *Big Four*, dan pergantian KAP dari *Big Four* ke *Non-Big*

Four. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti adanya kemungkinan investor tidak melihat pergantian KAP dari *Non-Big Four* ke *Big Four* sebagai upaya perusahaan untuk memberikan audit yang lebih berkualitas atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya reaksi pasar yang ditandai dengan *cumulative abnormal return* saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP yang dipublikasikan.

Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar yang ditimbulkan akibat pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan tanggal pengumuman pergantian KAP sebagai tanggal peristiwa (*event date*). Selain itu, penelitian ini juga membedakan klasifikasi KAP berdasarkan kelas atau ukuran KAP yang terdiri dari KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Pembagian ini memiliki alasan bahwa terdapat perbedaan dalam kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Knechel, *et. al.* (2007). Selain itu perbedaan kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* seringkali menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi perusahaan sehingga memutuskan untuk melakukan pergantian KAP. DeAngelo (1981) dalam Diaz (2009) berpendapat bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor.

Dampak reaksi pasar yang ditimbulkan dari pergantian KAP perusahaan, maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya *cumulative abnormal return* saham yang positif atau negatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian yang diajukan adalah “**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PENGUMUMAN AUDITOR SWITCHING**”. Penelitian ini merupakan replikasi dari Marsela Diaz (2009), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2002 hingga 2008, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2004 hingga 2010. Alasan dilakukannya replikasi penelitian mengenai analisis reaksi pasar ini karena adanya ketidak konsistenan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai analisis reaksi pasar, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang mengenai analisis reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian KAP.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah perusahaan yang berganti KAP dari *Big Four* ke *Non-Big four* akan mengalami *cumulative abnormal return* saham negatif pada sekitar tanggal pengumuman?
2. Apakah perusahaan yang berganti KAP dari *Non-Big Four* ke *Big Four* akan mengalami *cumulative abnormal return* saham positif pada sekitar tanggal pengumuman?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang berganti KAP dari *Big Four* ke *Non-Big four* akan mengalami *cumulative abnormal return* saham negatif pada sekitar tanggal pengumuman.
2. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang berganti KAP dari *Non-Big Four* ke *Big Four* akan mengalami *cumulative abnormal return* saham positif pada sekitar tanggal pengumuman.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris dan pengetahuan mengenai reaksi pasar terhadap pergantian KAP.
- b. Dapat berdistribusi untuk referensi dalam memberikan hasil penelitian yang konsisten mengenai reaksi pasar terhadap pergantian KAP
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai reaksi pasar akibat dari pergantian KAP.

2. Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor pada saat akan memberikan pinjaman dana kepada perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik.

- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi KAP dalam meningkatkan mutu dan kualitas auditnya sehingga persepsi kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* dapat juga dilakukan dengan baik oleh KAP *Non-Big Four*, selain itu penelitian ini juga sebagai wacana yang dapat memeberikan dasar pemikiran tentang peningkatan kualitas audit untuk mencapai tingkat kepuasan klien yang optimal.